ANTHOR
Education and Learning Journal
Terbit Online pada Website: https://anthor.org/index.php/anthor

First Received: 20 Desember 2022 Final Proof Received: 27 Desember 2022

PENGARUH MODEL LITERASI PROGRAM 6M TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS 4 SDN 235 PALEMBANG

Anisa Korima[1], Ilham Arvan Junaidi[2], Imelda Ratih Ayu[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FTIK, Universitas PGRI Palembang
Anisakorima01@gmail.com[1]*

Info Artikel

Kata Kunci:
Model Literasi, Program 6M, Menulis Cerpen.

Abstrak

Peneilitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model literasi program 6M siswa kelas 4 SDN 235 Palembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan bentuk *pre-eksperimen* (*one group pretest-posttest design*). Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah adanya perlakuan (nilai *posttest*) rata-rata 82,88 pada analisis akhir perhitungan menggunakan uji t diperoleh jika α = 0,05 dan db=N-1=25-1=24 diperoleh t_{tabel} = 1,71088 dan t_{hitung} = 9,449. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga rata-rata hasil belajar *posttest* lebih besar dari *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari hasil pembelajaran Menggunakan Model literasi Program 6M terhadap menulis cerpen pada siswa kelas 4 SDN 235 Palembang.

Keywords:
Literacy model, 6M Program, Short story.

Abstract

The purpose of this study was to find out how the results of learning to write short stories using the 6M literacy model program for 4th-grade students at SDN 235 Palembang. This type of research is quantitative using a pre-experimental form (one group pretest-posttest design). Learning outcomes obtained after the treatment (posttest value) an average of 82.88 at the end of the analysis using the t-test obtained if α = 0.05 and DB = N-1 = 25-1 = 24 obtained = 1, 71088 and = 9,449. If, then H0 is rejected and Ha is accepted so that the average posttest learning outcomes are greater than the pretest. Thus, it can be said that there is an effect of learning outcomes using the 6M Program literacy model on writing books for 4th-grade students of SDN 235 Palembang..

Corresponding Author:
Anisa Korima
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI, Indonesia:
Anisakorima01@gmail.com

Copyright © 2022 Anisa Korima, Ilham Arvan Junaidi, Imelda Ratih Ayu
*This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pembelajaran yakni sesuatu proses dikala pengaruhi peserta didik supaya mampu membiasakan diri kita sendiri sebaik mungkin melalui lingkungannya. Maka dari itu akan menimbulkan perubahan dari dirinya yang mengizinkan untuk berperan penuhi ketentuan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 2003, Bab I, Pasal I (Hamalik, 2019, p. 2) Pembelajaran merupakan usaha sadar buat mempersiapkan peserta didik yang dicoba secara terencana buat membagikan suasana belajar serta jalannya pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam meningkatkan keahlian tertentu.

Pada dunia pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan keahlian literasi. Pada kala ini literasi telah mulai dimaknai lewat kemajuan suatu negeri. Sama dengan halnya peranan dan tujuan pembelajaran nasional dimana literasi dapat dimaknai sebagai metode untuk bisa mengkomunikasikan pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri. Bagi (Suwandi, 2019, p. 20) literasi secara universal ialah aktivitas belajar yang mengaitkan serangkaian kegiatan membaca, berfikir, menulis, dalam pemprosesaan yang berujung pada memahami, merumuskan, menafsirkan, menguraikan, dan menganalisis atas segala perihal yang dipelajarinya.

Peserta didik bisa meningkatkan ide dalam menulis, kegiatan literasi membaca peserta didik sangat butuh dibimbing serta dikembangkan supay cocok dengan tujuan yang ingin dicapai. Perihal ini cocok dengan komentar Sujinah, et. al (Khuzaemah, Herawati, & Ummi, 2018, p. 228) yang mengungkuapkan kalau untuk membina keahlian literasi peserta didik dibutuhkan pengembangan penalaran. Pengajaran bahasa Indonesia yang berperan sebagai bahasa Indonesia serta bahasa negeri, mempunyai dua kedudukan penting dalam kurikum ialah: 1) tingkatkan kemampuan berbahasa, serta 2) membentuk kompetensi literasi (Mudana, 2020, p. 4). Untuk tingkatkan kemampuan berbahasa, bisa ditingkatkan lewat keahlian pembelajaran siswa dalam menyimak, berbicara, berhitung, membaca, serta menulis. Serta buat kompetensi literasi, bisa ditingkatkan lewat kemampuan keahlian membaca dan menulis (tanpa menafikan keahlian menyimak serta berbicara).

Model literasi ialah tingkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi (Subadriyah, Triyono, & Joharman, 2013, p. 3). Penerapan literasi diharapkan dapat tingkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara secara lisan maupun tulisan semacam menulis cerpen, puisi, dongeng, dan lain sebagainya. Dalam konsep literasi, menulis ialah proses kesekian yang dicoba penulis buat merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, sampai mampu mencurahkan ide serta gagasan tersebut dalam suatu wujud tulisan yang cocok dengan gagasan ataupun ide yang dikembangkannya (Abidin , Mulyati, & Yunansah, 2018, p. 206). Program 6M ialah salah satu alternatif yang dapat digunakan guru pada dikala melaksanakan pelaksanaan model literasi di sekolah dasar. Program 6M terdiri dari (Mengamati, mencipta, menginformasikan, mengapresiasikan, membukukan, serta memamerkan). Program 6M mempunyai Langkah-langkah yang nyaris sama dengan Langkah-langkah pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah (*saintific*) dalam kurikulum 2013 (Kholifah, 2019, p. 7) diwujudkan dengan dalam wujud aktifitas mengamati, menanya/mengeksplorasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.

Permasalahan yang ditemui di SDN 235 Palembang, lewat observasi didapatkan kalau peserta didik masih banyak yang kurang menguasai materi tersebut, paling utama dalam menulis cerpen. Tiap anak mempunyai keahlian masing-masing ada yang mempunyai keahlian yang cepat dalam menguasai materi serta terdapat pula yang lambat. Perihal ini menimbulkan dalam proses belajar mengajar jadi kurang maksimal, dan peserta didik jadi malas dalam membaca serta menulis, sehingga peserta didik susah meningkatkan kreativitasnya dalam menulis kreatif. Terbatasnya media pada pembelajaran membuat guru cuman buku tema buat membagikn materi pembelajaran. Sehingga guru lebih aktif memakai metode ceramah buat menjelaskan materi.

Dari uraian diatas diperlukan metode buat peserta didik biar gampang menguasai materi dan kecepatan berpikir peserta didik sehingga hasil belajar siswa optimal hingga dibutuhkan suatu metode, salah satu triknya ialah menerapkan model literasi program 6M. Menurut (Akbar A. , 2017) dalam pelaksanaan model literasi program 6m memperlihatkan kalau dengan memakai program 6M pada pembelajaran bisa mengaktifkan siswa dalam belajar lingkungan secara aktif sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 235 Palembang yang beralamat di Jalan Kapten Robani Kadir, Lrg. Karang Luhur Rt.26, Kel. Talang Putri, Kec. Plaju, Kota Palembang. Metode Penelitian bagi (Sugiyono, 2019 p. 1) merupakan sebagai langkah ataupun metode *ilmiah* buat memperoleh informasi dengan *tujuan* serta *kegunaan* tertentu. Metode penelitian disusun secara sistematis, rasional, dan empiris. Maksudnya, metode penelitian ialah metode ataupun Langkah yang disusun secara sistematis buat memperoleh sesuatu kebenaran ataupun alibi dari suatu permasalah yang diatur dari pertimbangan-pertimbangan yang logis serta yang kesimpulannya didapatkan data-data yang konkret dari dikerjakannya suatu penelitian.

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode Eksperimen. Metode Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan buat mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalikan. (Sugiyono, 2016 hal. 72). Penelitian ini memakai Jenis penelitian kuantitatif dengan metode ekperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pra Eksperimen (*pre eksperimen designs*), yang cuman mengaitkan satu kelas selaku kelas eksperimen tanpa ada kelas control. Wujud pra eksperimen (*pre eksperimen designs*) yang digunakan dalam penelitian ini ialah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini tes dicoba sebanyak 2 kali, ialah saat sebelum eksperimen serta setelah eksperimen. Untuk lebih Jelasnya desain ini dapat digambarkan pada gambar 1.

Keterangan Gambar 1:

O_1 : Tes awal di kelas eksperimen saat sebelum diberikan perlakuan.

O_2 : Tes akhir dikelas eksperimen saat setelah diberikan perlakuan

X : Perlakuan pada kelas ekperimen dengan menerapkan model literasi Program 6M

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

$O_1 X O_2$

Gambar 1. Desain *One Group Pretest-Posttest Design*

Populasi dalam penelitian ini merupakan kelas IV di SDN 235 Palembang dengan sampel 25 peserta didik yang terdiri dari 17 Pria, 8 Wanita. Dalam penelitian ini memakai variabel bebas Model literasi program 6M pada SDN 235 Palembang. Teknik pengumpulan data ialah tes, observasi, serta dokumentasi. Tes digunakan buat menggumpulkan data aspek kognitif siswa dengan wujud soal uraian. Uji instrumen yang digunakan ialah validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Teknik observasi digunakan buat lebih mengenali suasana dalam pembelajaran, pada pengumpulan data dengan observasi ini dicuba dengan guru sekolah dasar yang hendak diteliti. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, ataupun karya-karya dari seorang. Dokumentasi dibutuhkan untuk mencatat serta merekam peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh penulis.

Ada pula menentukan instrumen dengan langkah-langkah berikut: (1) sesi persiapan, meliputi materi yang hendak diujikan, memastikan alokasi waktu, membuat kisi-kisi soal, membuat soal dengan kisi-kisi soal yang ada; (2) sesi penerapan, sesudah persiapan ialah melaksanakan pembuatan perangkat uji coba hingga dapat dilakukan uji coba instrumen; serta (3) sesi analisis, sesudah melakukan uji coba yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Instrumen berbentuk soal uraian yang hendak digunakan untuk pretest serta posttest. Hipotesis yang hendak diuji:

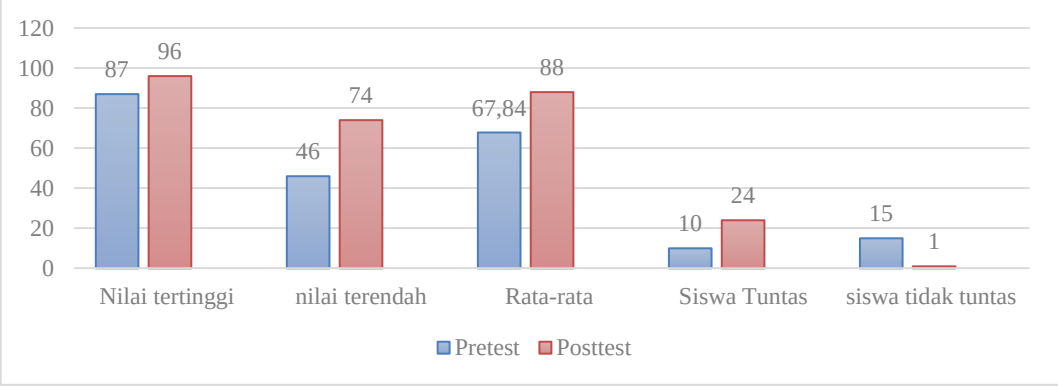
Ha : Terdapat pengaruh model literasi program 6M terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IV di SDN 235 Palembang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model literasi program 6M terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IV di SDN 235 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memakai metode *pra eksperimen design One Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari data kuantitatif. Dalam *design* ini ada *pretest* yang dicoba saat sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal dan *posttest* untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah diberi perlakuan. Jumlah instrumen soal yang digunakan *pretest-posttest* sebanyak 10 butir soal berbentuk uraian. Berdasarkan Tabel, nilai paling tinggi *pretest* ialah 87 dan nilai terendah ialah 46. Rata-rata nilai yang diperoleh dari *pretest* yaitu 67,84. Sebanyak 15 peserta didik yang nilainya dibawah KKM serta 10 peserta didik dengan perolehan nilai diatas KKM. Sedangkan nilai paling tinggi *posttest* ialah 96 dan nilai terendah ialah 74. Rata-rata nilai yang didapatkan dari *posttest* yaitu 88,00. Satu peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM dengan nilai 74 serta 24 peserta didik lainnya dengan nilai diatas KKM.

Dilihat dari perbandingan nilai hasil belajar *pretest* serta *posttest* maka diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model literasi program 6M. Nilai *pretest* serta *posttest* peserta didik kelas IV disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil *pretest* dan *posttes*

Berdasarkan Diagram memeperlihatkan bahwa terdapat kenaikan antara pretest saat sebelum diberi perlakukan dengan nilai posttest yang telah diberi perlakuan dengan model literasi program 6M. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 235 Palembang tepatnya di kelas IVd dengan jumlah 25 Peserta didik. Berdasarkan perhitungan analisis statistik, hingga di dalam pembahasan ini akan dipaparkan mengenai hasil dari analisis data ialah data yang digunakan merupakan dalam wujud pretest serta posttest. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai rancangan penelitian pre-ekperimen design dengan jenis one group pretest-posttest design.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Saat sebelum melaksanakan penelitian peneliti telah membuat proposal dan instrumen soal dari mata pelajaran bahasa indonesia materi cerpen sebanyak 10 butir soal dengan bentuk Uraian. Setelah itu 10 butir soal tersebut di uji cobakan pada siswa kelas V SDN 235 Palembang dengan jumlah 20 peserta didik. Setelah itu, peneliti mengadakan analisis uji instrumen butir soal tersebut. Hasil analisis uji coba soal meliputi Validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, serta daya pembeda. Ada 7 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid namun soal penelitian hanya diambil 7 soal untuk dilakukan penelitian.

Pada sesi pertama penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas awal dengan menggunakan pretest. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan perhitungan yang sudah dicoba diperoleh kesimpulan bahwa nilai pretest kelas IVd SDN 235 Palembang berdistribusi normal karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai Sig. > (α=0,05) yaitu 0,056 > 0,05. Hasil uji normalitas menampilkan bahwa data pretest peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah diberikan pretest, peserta didik kelas IV diberikan perlakuan peneliti menerapkan model literasi literasi program 6M. Peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh pada uji normalitas yaitu Nilai Sig. > (α=0,05) adalah 0,112 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest peserta didik yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil penelitian dengan menerapkan model literasi program 6M menunjukkan bahwa sebagai besar peserta didik nilainya belum menggapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Pada kelas ekperimen rata-rata nilai pretest kelas IV ialah 67,84. Sedangkan nilai rata-rata sehabis diberikan perlakuan menjadi lebih baik dengan rata-rata nilai 88,00. Dengan rata-rata 88,00 memperlihakan bahwa model literasi program 6M efektif terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IV SDN 235 Palembang. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Paired Sampel T-test diperoleh t_{hitung} sebesai 9,449 dan dari tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 1,71088. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa model literasi program 6M berpengaruh meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IV SDN 235 Palembang.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa model literasi program 6M terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen lumayan membantu guru sepanjang proses pembelajaran karena siswa merasa lebih semangat dan antusias serta dapat membantu penyerapan materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Pada hasil uji ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menulis cerpen dengan mengunakan penerapan model literasi program 6M mencapai KKM yaitu 75. Nilai posttest pada kelas IV SDN 235 Palembang setelah menggunakan model literasi program 6M lebih baik dari pada hasil pretest sebelum mengunakan model literasi program 6M. Hasil posttest peserta didik mencapai nilai 96, yang artinya sudah mencapai kriteria sangat baik. Terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest sebelum dan sesudah menggunakan model literasi program 6M. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 9,449 > 1,71088. Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil kesimpulannya yaitu: Model Literasi Program 6M memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas 4 SDN 235 Palembang. Saran yang dapat diberikan antara lain: Model literasi program 6M memberikan pengaruh positif pada peserta didik sehingga guru bisa menerapkannya sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa tingkatkan hasil belajar peserta didik. Program 6M dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif program model literasi yang membantu peserta didik menguasai serta memahami materi dalam proses pembelajaran. Dan bisa meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berkarya menulis cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis.* (Y. I. Sari, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, A. (2017, Maret). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar, 3*, 42-52.

Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran.* jakarta: bumi aksara.

Kholifah, N. (2019, Juni). Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *Jurnal Studi Keislaman, 5*, 1-22.

Khuzaemah, E., Herawati, L., & Ummi, H. U. (2018, Juli). Model Pendidikan Literasi dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Indonesia languange education and literature, 2*, 227-239.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Mudana, G. M. (2020, Desember). Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Agama, VI*, 1-10.

Subadriyah, Triyono, & Joharman. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat dengan Aksara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenoyojayan. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret, 4*, 1-5.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Setiyawami, Ed.) Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi.* (H. Kurniawan, Ed.) bandung: pt remaja posdakarya.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498